

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MARAWIS DALAM  
MENGEMBANGKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA  
MA SALAFIYAH SYAF'IIYAH PROTO 2016/2017  
KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**HUSEN EFENDI  
NIM: 210312224**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
APRIL 2017**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MARAWIS DALAM  
MENGEMBANGKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA  
MA SALAFIYAH SYAF'IIYAH PROTO 2016/2017  
KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**HUSEN EFENDI  
NIM: 210312224**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
APRIL 2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : **Husen Efendi**

NIM : 210312224

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**Dr. Nur Kolis, M.Ag**  
NIP : 197106231998031002

Ponorogo, 8 Juni 2017

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



**Kharisul Wathoni M.Pd.I.**  
NIP : 197306252003121001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **Husen Efendi**  
NIM : 210312224  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Marawis dalam  
Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA  
Salafiyah Syafi'iah Proto Kec. Kedungwuni Kab.  
Pekalongan.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Ponorogo pada :

Hari :  
Tanggal :

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana pendidikan agama Islam, pada :

Hari :  
Tanggal :

Ponorogo,  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
IAIN Ponorogo



**Dr. Ahmadi, M.Ag**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. M. Thoyib, M.Pd  
2. Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag  
3. Penguji II : Nur Kolis Ph.D

()  
()  
()

## ABSTRAK

*Efendi, Husen. 2017. Implementasi ekstrakurikuler marawis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Nur Kolis, M.Ag.*

**Kata Kunci : ekstrakurikuler, Marawis, Kesadaran Beragama.**

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di suatu Negara, sekolah tidak hanya mengembangkan ke-ilmuan saja tapi minat dan bakat siswa juga di kembangkan. Lewat ekstrakurikuler sekolah mengembangkan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler tidak hanya pengembangan bakat dan minat saja ada juga ekstrakurikuler dengan penanaman nilai-nilai keagamaan seperti ekstrakurikuler marawis, marawis adalah salah satu jenis ekstrakurikuler seni yang mempunyai nilai religi dan nilai budaya. Nilai religi yang hadir di marawis lewat lagu yang lantunkan yaitu sholawat, sholawat adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah Swt juga kepada Rosulullah Saw. Manfaat sholawat sendiri ada banyak salah satunya adalah mendapat rahmat dari Allah Swt, mendapat syafaat Rosulullah Saw di yaumul akhir, dijauhkan dari hal buruk dan sebagainya. Sholawat sebagai sarana siswa untuk mengenal agama. Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto menanamkan nilai agama kepada siswa tidak hanya lewat program keagamaan saja tapi dengan kegiatan yang menarik minat siswa yaitu ekstrakurikuler marawis, dengan ekstrakurikuler marawis sekolah menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa.

Untuk mengungkap penjelasan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut ; (1 ) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler marawis yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto ? (2) Bagaimana Implementasi ekstrakurikuler marawis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah proto ?

Untuk menjawab permasalahan diatas, penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian kualitatif (studi kasus), dalam teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, teknik dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi, serta model berfikir yang digunakan adalah induktif.

Dari hasil analisa penelitian ini, ditemukan bahwa (1) ekstrakurikuler marawis di Madrasah Aliyah Salfiyah Syafi'iyah Proto bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian, menyalurkan minat bakat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (2) dari banyaknya manfaat

sholawat dirasakan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis dan menumbuhkan kesadaran beragama siswa.





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). W.H Burton dalam *The Guidance of Learning Activities* sebagaimana dikutip oleh eveline siregar mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya<sup>1</sup> Terjadinya proses tingkah laku disebabkan oleh adanya interaksi antara subjek didik (anak) dengan lingkungannya. Oleh karena itu perubahan tingkah laku seseorang dapat terjadi karena dua hal yakni, Faktor *intern*, yaitu faktor dimensi dalam menerima perubahan dan Faktor *ekstern*, yaitu lingkungan yang dapat merangsang , menunjang dan memperlancar proses belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eveline Siregar *et al*, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 3-4.

<sup>2</sup> M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 21.

Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Untuk itu perlu diuraikan upaya apa saja yang harus dilakukan, baik oleh madrasah/ sekolah maupun oleh orang tua, bahkan juga oleh masyarakat<sup>3</sup>. Salah satunya yaitu dengan mengadakan program ekstrakurikuler. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekstrakurikuler mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana belajar<sup>4</sup>. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang belajar siswa di luar kegiatan akademiknya di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan di berbagai bidang sesuai dengan masing-masing minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan secara swadaya oleh pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk mengadakan kegiatan di luar jam sekolah.

Dampak edukatif kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Selain itu, kegiatan tambahan juga ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolah, serta menyadari posisinya di tengah masyarakat. Namun demikian masih ada anggapan dari orang tua

---

<sup>3</sup> A.Qodri A.Aziziy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. ANEKA ILMU, 2003), 134.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1989), 479.



siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanyalah kegiatan biasa saja atau sebagai penyebab siswa malas belajar karena kesibukan siswa tersebut mengikuti ekstrakurikuler. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah antara lain pramuka, palang merah remaja (PMR), olah raga, dan juga ekstrakurikuler keagamaan

Perkembangan agama pada masa remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W.Starbuck ditandai dengan ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul.<sup>5</sup>

Pada masa remaja berbagai perasaan telah berkembang misalnya; perasaan social, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religious akan mendorong para remaja untuk lebih cenderung kepada kehidupan religious pula.<sup>6</sup>

Dalam kehidupan keagamaan pada masa remaja banyak timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. selain itu, besar kecil sikap dan minat para remaja terhadap

---

<sup>5</sup> Jalaludin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 74

<sup>6</sup> *Ibid.*,75.

agama ternyata juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agama yang mereka terima sejak kecil.<sup>7</sup>

penelitian Ross dan Oskar Kupky, tentang pandangan para remaja terhadap ajaran agama yakni masalah ibadah dan do'a menyimpulkan bahwa, 148 siswi dinyatakan bahwa 20 orang diantara mereka tidak pernah mempunyai pengalaman keagamaan sedangkan sisanya (128) mempunyai pengalaman keagamaan yang 68 diantaranya secara alami (tidak mengalami pengajaran resmi). Sedangkan 31 orang diantara yang mendapat pengalaman keagamaan melalui proses alami itu mengungkapkan adanya perhatian mereka terhadap keajaiban yang menakjubkan dibalik keindahan alam yang mereka nikmati.

Selanjutnya mengenai pandangan mereka tentang ibadah khususnya sembahyang ditemukan 42% tidak pernah mengerjakan ibadah sama sekali, 33% mengatakan mereka sembahyang Karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan do'a mereka, 27% beranggapan bahwa sembahyang dapat mendorong mereka meredakan kesusahan yang mereka derita, 18% mengatakan bahwa sembahyang menyebabkan mereka menjadi senang sesudah menunaikannya, 11% mengatakan bahwa sembahyang yang mengingatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat, 4% mengatakan bahwa sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti penting.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 76.

Dari keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hanya 17% saja dari para remaja yang mengatakan bahwa sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26% diantaranya menganggap bahwa sembahyang hanyalah merupakan media untuk bermeditasi.<sup>8</sup>

Ekstrakurikuler keagamaan adalah seperangkat pengalaman belajar yang menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan kepribadiannya terutama dalam mengerti dan memahami ajaran agama, dalam hal ini agama islam.<sup>9</sup>

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec, Kedungwuni Kab, Pekalongan merupakan salah satu pendidikan formal yang menjunjung tinggi nilai-nilai islami, baik dalam hal perilaku siswa terhadap guru, maupun perilaku terhadap teman. Dalam rangka mengembangkan kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec, Kedungwuni Kab, Pekalongan yaitu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler marawis dengan kegiatan tersebut diharapkan anak didik mempunyai sikap keberagaman yang baik. Menurut Muhaimin dalam bukunya dengan mengutip pendapat Clock dan Strak dalam Reston, bahwa dimensi keberagaman ada lima yaitu, dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan. Dimana untuk mewujudkan tersebut perlu dilakukan berbagai kegiatan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 76-77.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003), 32.

keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan suasana religius, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Marawis dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec, Kedungwuni Kab, Pekalongan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini penulis focus pada kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berpijak pada uraian latar belakang diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yang nantinya akan terjawab melalui penelitian yang akan dilakukan.

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Marawis yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec, Kedungwuni Kab, Pekalongan ?
2. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Marawis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec, Kedungwuni Kab, Pekalongan ?

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 293.

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Ekstrakurikuler Marawis di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto
2. Untuk mengetahui Implementasi Ekstrakurikuler Marawis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>11</sup> Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu penelitian menggunakan latar alami (*natural setting*), manusia sebagai alat (*instrument*), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif (analisis data kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data), penelitian bersifat deskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku), mementingkan segi

---

<sup>11</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

proses daripada hasil, penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian.<sup>12</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>13</sup> Untuk itu di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument, pengamatan berperan serta (*Participant Obsevation*), sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument lain sebagai peunjang.

## 3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan yang beralamat di jalan PONPES al-Qur'an Proto. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan pertama, di Madrasah ini Ekstrakurikuler Marawis cukup memiliki banyak prestasi di antaranya sering mengisi acara hajatan-hajatan di masyarakat sekitar kabupaten dan kota pekalongan bahkan sampai luar kota, jadi selain bisa mengembangkan potensi, mereka juga mendapatkan keuntungan secara finansial. Alasan penulis memilih kegiatan ekstrakurikuler marawis berdampak pada sikap beragama pesertanya, misalnya semakin mencintai rasulullah dibuktikan dengan gemar sholat, terttib melaksanakan sholat berjamaah, sopan santun dalam

---

<sup>12</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 38.

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117,



pergaulan, dll. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler marawis MA Salafiyah Syafi'iyah Proto juga diundang diacara resmi juga grup mereka kerap diundang untuk mengisi acara, selanjutnya yaitu penulis merupakan alumni dari MA Salafiyah Syafi'iyah Proto sehingga dapat mempermudah untuk menghimpun data.

#### 4. Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan.<sup>14</sup> Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai yaitu Pengajar dan para siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec, Kedungwuni Kab, Pekalongan mereka adalah sumber data utama, sedangkan sumber dan data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

#### 5. Teknik Analisis data

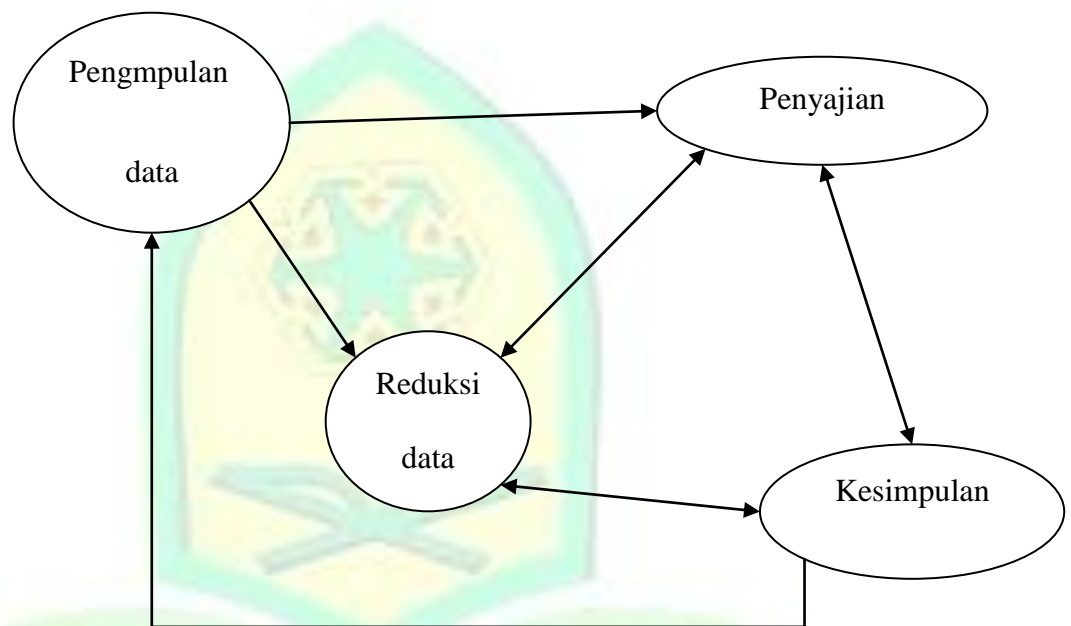
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisi data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis

---

<sup>14</sup> Moleong,112

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.<sup>15</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut;



Gambar 1.1 Langkah-langkah Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

#### Keterangan

##### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 337.

lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.<sup>16</sup>

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>17</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 338.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 341.

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>18</sup>

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*Validitas*) dan keandalan (*reabilitas*).<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, obyektif.<sup>20</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan dengan pengecekan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamat yang dimaksud adalah dengan cara menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

#### **F. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penelitian laporan hasil penelitian. Tahap penelitian tersebut adalah:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa disain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 345.

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 171.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 363.

pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.<sup>21</sup>

Tahap ini meliputi: menyusun rancangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.<sup>22</sup>

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:
  - a. Konsep dasar analisis data

Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan dan kedudukan analisis data.

- b. Menemukan tema

Sejak menganalisis data dilapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 270.

<sup>22</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-134.

#### 4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal penulis akan mengalami kesulitan.<sup>23</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi disusun mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu tentang pengertian ekstrakurikuler marawis dan kesadaran beragama. Landasan teori yakni mengemukakan pendapat para ahli yang mendasari pemikiran dan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi: kajian tentang ekstra kurikuler marawis dan

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 215-216.



kesadaran beragama siswa. Dan implementasi ekstrakurikuler marawis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa.

Bab tiga berisi temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan yang meliputi data umum terdiri dari sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, letak geografisnya, struktur organisasi, keadaan gurunya, sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto. Serta data khusus yang mendeskripsikan data tentang ekstrakurikuler marawis dan implementasinya dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto.

Bab empat berisi analisis data yang berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan, yaitu: analisis data tentang Implementasi ekstrakurikuler marawis dalam mengembangkan kesaadaran beragama siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto.

Bab lima berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab satu sampai bab lima yaitu berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN

#### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

##### A. Kajian Teori

###### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.<sup>24</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi bisa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.<sup>25</sup> Sedangkan dalam pengertian secara umum penerapan diartikan sebagai suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan diartikan sebagai penggunaan abstraksi dalam keadaan nyata. Penggunaan abstraksi

---

<sup>24</sup> (<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>). Diakses 17 mei 2017.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.1989), 651.

ini bisa berupa ide, aturan, prosedur, dan metode yang bersifat universal.<sup>26</sup>

Kata lainnya yang mendekati pengertian tentang penerapan yakni implementasi yang diartikan sebagai suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul “Konteks implementasi berbasis Kurikulum” mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.<sup>28</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa penerapan merupakan tindakan atau aksi dari suatu abstraksi atau gagasan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2. Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler adalah tambahan. ekstrakurikuler adalah berkaitan dengan kurikulum.<sup>29</sup> Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran dengan tujuann

---

<sup>26</sup> Lorin W Anderson *et.al*, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 412.

<sup>27</sup> Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 67.

<sup>28</sup> Nurdin Usman, *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, Harsono), 70.

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 479.

sebagai sarana dan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah<sup>30</sup> kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Hal ini sejalan dengan pendapat W.S.Winkel<sup>31</sup> yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup aktifitas-aktifitas yang tidak termasuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ada pada jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 1998), 57.

<sup>31</sup> *Ibid*, 58.

<sup>32</sup> Muhaimin, *dkk.* 74.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dilaur struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah yang tujuannya sebagai fasilitas penunjang bagi peserta didik.<sup>33</sup>

Pelaksanaan program ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, selain itu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Selain itu maksud diadakannya ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program

---

<sup>33</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2008), 164.

kurikulum dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur organisasi intra sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wayata mandala.<sup>34</sup>

c. Manfaat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Secara teoritis, organisasi sekolah dalam menyelenggarakan program-program terlebih dulu menyusun tujuan dengan baik yang implementasinya dilakukan secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar. Keefektifan organisasi sekolah tergantung pada desain organisasi dan pelaksanaan fungsi komponen organisasi. Menurut Steers (1977) adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh

---

<sup>34</sup> Depdikbud, *Petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Dirjen Dikdasmen, 1998), 38.



tugas pokoknya dan anggota organisasi cenderung berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>35</sup>

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amirr Daien<sup>36</sup> kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan periodik.

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodic atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja.

e. Macam-macam Ekstrakurikuler

Dewasa ini banyak sekali macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah macam-macam kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LKDS), palang merah remaja (PMR), Pasukan pengibar bendera (PASKIBRAKA).

---

<sup>35</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004), 63-65.

<sup>36</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 271.

- 2) Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.<sup>37</sup>

f. Prinsip-prinsip kegiatan

Menurut Oteng Sutisna, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
- 4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang, dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.

---

<sup>37</sup> Muhaemin, dkk. *Pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah & Madrasah* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2009), 75

- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangnya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar sebagai tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.<sup>38</sup>

### **3. Marawis**

#### **a. Pengertian**

Marawis adalah sejenis “band tepuk” dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsure keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada sang pencipta.

Kesenian marawis berasal dari Negara Timur Tengah terutama dari Yaman. Nama marawis diambil dari nama salah satu alat musik yang dipergunakan dalam kesenian ini. Secara keseluruhan, musik ini menggunakan hajir (gendang besar)

---

<sup>38</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, dasar Teoritika untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1983), 58.

berdiameter 45 cm dengan tinggi 60-70 cm, marawis (gendang kecil) berdiameter 20 cm dengan tinggi 19 cm, dumbuk atau (jimbe) (sejenis gendang yang berbentuk seperti dendang, memiliki diameter yang berbeda pada kedua sisinya), serta dua potong kayu bulat berdiameter 10 cm. kadang kala perkusi dilengkapi dengan tamborin atau krecek dan (Symbal) yang berdiameter kecil. Lagu-lagu yang berirama gambus atau padang pasir yang dinyanyikan sambil diiringi jenis pukulan tertentu.

Pada katalog Pekan Musik Daerah, Dinas Kebudayaan DKI, 1997, terdapat tiga jenis pukulan atau nada, yaitu zapin sarah, dan zahefah. Pukulan zapin mengiringi lagu-lagu gembira pada saat pentas di panggung. Nada zapin adalah nada yang sering digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pujian kepada Nabi Muhammad SAW (shalawat). Tempo nada zafin lebih lambat dan tidak terlalu menghentak, sehingga banyak juga digunakan dalam mengiringi lagu-lagu melayu. Pukulan sarah dipakai untuk mengarak pengantin, sedangkan zahefah mengiringi lagu di majlis. Kedua nada itu lebih banyak digunakan untuk irama yang menghentak dan membangkitkan semangat. Dalam marawis juga dikenal istilah ngepang yang artinya berbalasan memukul dan mengangkat. Selain mengiringi

acara hajatan seperti sunatan dan pesta perkawinan, marawis juga kerap dipentaskan dalam acara-acara seni budaya Islam.<sup>39</sup>

b. Lagu-lagu dalam marawis

Biasanya lagu-lagu yang dibawakan dalam kesenian Marawis merupakan lagu-lagu islami yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad, kisah-kisah Nabi, atau biasa kita menyebutnya shalawat.

Shalawat berasal dari bahasa Arab, secara epistimologi shalawat berarti penghormatan atau sanjungan atas Nabi.<sup>40</sup>

Diantara shalawat tersebut adalah:

**Nawarti Ayyami**

*Nawarti Ayyami...*

*Raga'ti ahlamy...*

*Ghayyartiloun, wutho, wusyakil*

*Il khaya...*

*Allah... Allah... Allah...*

*Ya... Allah... 2x*

*Allah.. Allah.. Allah.. ho... 2x*

*Allah gab 'ainak fa'aini... [...Habibi...]*

*Allah ghama baenak wubaini [Habibi..]*

*Nawarti ayyami...*

*Raga'ti ahlamy...*

*Ghayyartiloun, wutho, wusyakil*

*Il khaya...*

*Allah... Allah... Allah...*

*Ya... Allah...*

*Allah.. Allah.. Allah.. ho... 2x*

***Reef***

*Allah laifara' mala yiba 'id nala*

*Yaharimna youm mimba'dima*

<sup>39</sup>Wikipedia, "Marawis", 2 Juli 2013,( <https://id.wikipedia.org/wiki/Marawis>), Diakses 23 Februari 2016

<sup>40</sup>Al-Ustadz Turmudi "Abu Ahmad Afifudin", *Kekuatan Shalawat* (Jakarta: AMP Press, 20014), 13.

*Allah gamana sawa amaril hawa  
 Yighrif uru' naudambina  
 Syuf kunna kin waba'idnafin  
 Wainta wana...  
 Ba'di kulli 'umri da hubbak nadha  
 Ghaiar thoriqi 'usikiti  
 Inta min wistil basher  
 Kadzabilil adhar tdhul hayati udunyati  
 Wina harda 'umri bass  
 'Umriфта...  
 Allah... Allah... Allah...  
 Ya... Allah... 2x  
 Allah.. Allah.. Allah.. ho... 2x*

Ada banyak keutamaan dan manfaat membaca shalawat kepada Rasulullah Saw, diantaranya adalah :

- 1) Shalawat sebagai pengawal do'a, keridhaan dan pembersih amal perbuatan.
- 2) Shalawat sebagai pembuka hijab dan sekaligus bisa menyebabkan terkabulnya hajat duhia dan akhirat.
- 3) Dimintakan ampun oleh malaikat bagi penulis shalawat.<sup>41</sup>

Al-Hafizh As-Sakhawi memaparkan tentang manfaat yang bershalat kepada nabi Muhammad Saw, sebagai berikut.

- Mendapat rahmat Allah Swt.
- Penghapusan kesalahan-kesalahannya
- Penyucian amal perbuatannya.
- Kenaikan drajatnya
- Pengampunan dosa-dosanya

---

<sup>41</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008), 126-128.



- Mendapatkan pahala dan ganjaran yang tiada batasnya.
- Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- Keiridhoan dan rahmat Allah Swt serta keselamatan dari murka-Nya
- Kesaksian Nabi Muhammaad Saw sendiri terhadapnya
- Jaminan syafaat Nabi Muhammad Saw.
- Shalawat menjadi zakat dan penyucian baginya
- Shalawat merupakan amal yang dicintai Allah Swt.
- Shalawat membuat seseorang bersikap optimis dalam menemukan kebaikan dimana saja.
- Shalawat adalah cahaya yang membantu seseorang dalam melawan musuh-musuhnya
- Shalawat mendekatkan seseorang kepada Allah Swt dan kepada Nabi-Nya
- Shalawat membersihkan hati seseorang dari kemunafikan dan kekotoran.
- Shalawat mencegah orang lain dari perkataan-perkataan yang tidak baik.<sup>42</sup>

#### **4. Peran Seni Musik Dalam Agama**

H.Taufiq idris berpendapat bahwa seni adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk

---

<sup>42</sup> Bambang irawan. *The Power Of Sholawat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 65.

membangkitkan perasaan-perasaan tersebut. Penjelamaan rasa seni ini dapat berupa baca al-Qur'an, seni tari, seni musik, seni bina (arsitektur), dan seni ukir. Dengan kalimat lain, segala gubahan manusia yang berupa musik ataupun bentuk yang lainnya adalah termasuk seni.<sup>43</sup>

Seni musik dapat diartikan sebagai ; *Pertama*, ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. *Kedua*, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian).<sup>44</sup>

Dalam islam musik juga dilakukan sebagai kegiatan ibadah, terutama oleh mereka yang terjun ke dunia sufisme. Dalam dunia sufi dikenal adanya apa yang disebut musik spiritual (sama'), yaitu musik dijadikan sarana untuk menimbulkan keindahan dan menggerakkan hati dalam perjalanannya menuju yang maha kuasa dan menggapai cinta-Nya<sup>45</sup>

Tujuan utama dari musik spiritual bagi kaum sufi adalah untuk memperkuat zikir dan mengobarkan api cinta kepada tuhan. Bagi

---

<sup>43</sup> Taufiq H. idris. *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya Bina Ilmu, 1983), 91.

<sup>44</sup> Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, "Musik" dalam kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1215

<sup>45</sup> Yusuf al-Qardawi. *seni Dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), 79.

perkumpulan sama', merupakan tanda-tanda rahasia bagi tanda-tanda kekuasaan Allah Swt yang dapat didengarkan. Dengan mendengarkannya, maka jiwa akan mengingat sumber asalnya pada hari akhir nanti, di mana kedekatan dengan Tuhan menjadi tanah airnya. Jalaludin Rumi berpendapat bahwa sama' adalah makanan bagi para pecinta, yang didalamnya mereka temukan citra kesatuan<sup>46</sup>

Bagi sebagian musisi (terutama musisi islam), musik juga dijadikan sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Penggunaan musik sebagai media dakwah ini dari hari kehari kian meningkat. Munculnya acara-acara di televisi seperti acara syiar dan syair, nada dan dakwah, serta acara-acara lainnya, muncul grup musik baru yang membawakan jenis musik baru yang khas dengan latar belakang serta tujuan khusus yang sangat berbeda dengan musik populer yang ada karena nyanyiannya religious dan agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut seperti nasyid, qasidah, marawis, dan orkes gambus.<sup>47</sup>

## **5. Kesadaran Beragama**

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar "*sadar*" yang mempunyai arti; *insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti*.

---

<sup>46</sup> William C. Chittick, *Tasawuf Di Mata Kaum Sufi*, (Bandung: Mizan, 2002), 159.

<sup>47</sup> Yusuf al-Qardawi. *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, (bandung: Mujahid, 2003), 33.

Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.<sup>48</sup>

Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya. Kata beragama berasal dari kata dasar “*agama*”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama; beribadat; taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama).<sup>49</sup>

Menurut Zakiyah Drajat kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran beragama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktifitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliyah) nyata.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 765.

<sup>49</sup>*Ibid.*, 9.

<sup>50</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 8.

Agama juga berarti: religi, *religi* berasal dari bahasa Latin yang berasal dari kata *relegere* yang mengandung arti *mengumpulkan, membaca*. Agama memang kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan, ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. *Religi* juga berasal dari kata *religare* yang berarti: *mengikat*. Ajaran-agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama, selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan Tuhan, dan agama lebih lanjut memang mengikat antara manusia dengan Tuhan.<sup>51</sup>

Fakta menunjukkan bahwa agama berpusat pada Tuhan sebagai ukuran yang menentukan yang tak boleh diabaikan. Dalam istilahnya ia juga menyebutkan sebagai keyakinan (tentang dunia lain), bahwa definisi agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap lingkungan lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu. (Dalam hal ini yang dimaksud adalah dunia spiritual).

Pengertian kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-

---

<sup>51</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 10.

aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.<sup>52</sup>

Mengembangkan kesadaran diri yang lebih besar merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Seperti yang ditulis Danah Zohar, dan Ian Marshall, langkah pertama, adalah menyadari masalah itu, menyadari betapa sedikitnya yang saya ketahui tentang “saya”. Oleh karena itu, saya harus bertekad untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang sederhana yang dapat meningkatkan komunikasi saya dengan diri saya sendiri. Kegiatan itu adalah.<sup>53</sup>

- a. meditasi yang bisa dipelajari dari banyak sumber yang mudah didapat
- b. membaca puisi, atau beberapa halaman dari buku yang berarti bagi saya, dan memikirkan mengapa bisa demikian
- c. “berjalan-jalan ke hutan” melepaskan benak saya dari aktifitas yang sibuk dan berorientasi pada cita-cita, dengan memanfaatkan semacam ‘waktu istirahat’ yang memberi saya ruang untuk berfikir.

---

<sup>52</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 37.

<sup>53</sup> Danah Zohar, et al., *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan , 2007), 252.

- d. dengan sungguh-sungguh mendengarkan alunan musik dan menyelami asosiasi mental dan emosional yang dihasilkannya
- e. dengan sungguh-sungguh memperhatikan suatu kejadian atau peristiwa pada hari itu dan memikirkannya kembali untuk mencari nuansa dan asosiasi yang lebih penting
- f. menyimpan buku harian yang saya tulisi bukan hanya dengan peristiwa hari itu, melainkan juga tanggapa saya terhadap peristiwa tersebut dan mengapa
- g. menyimpan buku harian berisi mimpi dan selanjutnya merenungkan mimpimimpi tersebut.
- h. setiap malam menggali kembali dari yang baru lalu. Hal-hal apakah yang paling memukau dan mempengaruhi saya? Apa yang saya nikmati pada hari itu? Apa yang saya sesali? Andai hari ini bisa diulang, apa yang mungkin membuat hari berlangsung dengan cara lain? Bagaimana saya bisa merasa atau berbuat dengan cara lain, dan pengaruh apa yang bisa ditimbulkannya?<sup>54</sup>

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran, dan perilaku seseorang supaya ia biasa menjadi manusia yang sehat tubuh, akal dan jiwa menjadi sebuah kekuatan dan unsure positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas, dan menjadi pejuang pemberani yang

---

<sup>54</sup> *Ibid*, 253.



tidak dapat dikalahkan di medan perang karena kegigihannya dalam membela agama, kehormatan, dan tanah airnya.<sup>55</sup>

Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang. Perorang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimiliki.<sup>56</sup>

Perilaku keberagamaan pada garis besarnya merupakan unsur yang terkandung dalam komponen pembentukan ahlak yang mulia dari sumber ajaran al-Qur'an. Selanjutnya kata al-Ashaqar, jika secara konsekuen tuntunan ahlak seperti yang dipedomkan al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Selalu menempuh jalan yang didasarkan dididikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- 2) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah Swt untuk memperoleh Basyirah (pemahaman batin) dan Furkhan (kemampuan membedakan yang baik dan buruk).
- 3) Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.

---

<sup>55</sup> Syaikh M. Jamaluddin mahfudz, *Psikologi anak dan remaja muslim*, (Jakarta: Puustaka al-Kautsar, 2004), 113.

<sup>56</sup> Jalaluddin, *Teologi pendidikan*, (Jakarta : PT raja Grafindo persada, 2001), 176.

- 4) Memiliki keteguhan hati untuk berpegangan kepada agamanya
- 5) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
- 6) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi
- 7) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan
- 8) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
- 9) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya.<sup>57</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini telah dilakukan, baik dalam bentuk skripsi maupun yang lainnya sebagaimana yang penulis paparkan di bawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Sobiroh 232 04 034 dengan judul *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Comal Pematang”* . dalam skripsi ini terdapat kesamaan dengan penulis karena sama-sama membahas ekstrakurikuler, namun disini bedanya dengan penulis adalah penulis lebih menekankan pada jenis ekstrakurikulernya secara langsung, yaitu implementasi ekstrakurikuler marawis dalam

---

<sup>57</sup> Ibid 180-181

mengembangkan kesadaran beragama siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto kec. Kedungwuni kab. Pekalongan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Sobiroh lebih menekankan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara umum terhadap peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Comal Pemalang. Umi sobiroh menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Umi Sobiroh berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif terhadap peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Comal Pemalang, artinya setelah siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka akhlaknya akan meningkat.<sup>58</sup>

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Suciati Wahyuningsih 243 01 2108 Dengan Judul *“peranan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (rohis) dalam upaya meningkatkan perilaku keberagamaan siswa sekolah menengah kejuruan negeri (smkn) I ponorogo.”* Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam hal objek penelitian yaitu ekstrakurikuler keagamaan akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada efek dari ekstrakurikuler itu adalah perilaku beragama sedangkan penelitian ini pada kesadaran beragama. Cakupan penelitian ini lebih luas daripada yang dilakukan oleh Suciati Wahyuningsih.

---

<sup>58</sup> Umi Sobiroh, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Comal Pemalang”, (*Skripsi*), (Pekalongan : STAIN 2012)

Suciati wahyuningsih berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam mempunyai peran dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler dengan aktif.<sup>59</sup>

Penelitian yang dilakukan Yusron Muhammad Hudan 243 02 2106 dengan judul “pengaruh pembinaan spiritual quotient terhadap kesadaran beragama siswa kelas XI di SMKN Bendo Magetan”<sup>60</sup> dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan ditemukan bahwa ada pengaruh dari pembinaan spiritual quotient terhadap kesadaran beragama, sedangkan penelitian ini pada fokus pada ekstrakurikuler keagamaannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rose anita Ronita 05410094 dengan judul Upaya Guru dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I peneliti lebih mengarah dalam membangun sedang dalam penelitian kali ini peneliti lebih dalam konteks pengembangan kesadaran beragama.<sup>61</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang berhasil penulis dapatkan diketahui bahwa ada hubungan maupun pengaruh dari pendidikan keagamaan siswa dengan keberagamaan siswa tapi dalam penelitian

---

<sup>59</sup> Suciati Wahyuningsih. 243 01 2108 “peranan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (rohis) dalam upayameningkatkan perilaku keberagamaan siswa sekolah menengah kejuruan negeri (smkn) I ponorogo”, (*Skripsi*), (Ponorogo: STAIN 2005)

<sup>60</sup> Yusron Muhammad Hudan, 243 02 2106 “*pengaruh pembinaan spiritual quotient terhadap kesadaran beragama siswa kelas xi di smkn bendo magetan*” (*Skripsi*), (Ponorogo: STAIN, 2007)

<sup>61</sup> Rose Anita Rona. 05410094, *Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas VII Mts N Yogyakarta I*” (*Skripsi*), (Yogyakarta : UIN, 2009)

tersebut tidak ada yang focus pada implementasi pendidikan agama atau ekstrakurikuler dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa. Melihat hal tersebut peneliti focus pada implementasi ekstrakurikuler marawis dalam pengembangan kesadaran beragama siswa.



## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdiri Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto**

Madrasah Aliyah Syalafiyah Syafi'iyah Proto didirikan pada tahun 1993 oleh Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah Syafi'iyah Proto yang telah berdiri sejak tanggal 14 April 1993, sebuah Madrasah yang berawal dari sebuah Majelis Ta'lim Tahfidzul Qur'an yang mengelola pendidikan khusus di bidang ilmu keagamaan dan hifdzil Qur'an yang diasuh oleh K.H. Syarif Da'un yang mempunyai pertalian erat dengan pondok pesantren.

Berdirinya Yayasan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto merupakan yayasan baru yang terbentuk menjelang berdirinya Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, sebelumnya merupakan kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah Syafi'iyah yang telah mendirikan tiga lembaga formal, yaitu

- Roudlatul Athfal Muslimat NU pada tahun 1981
- Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah Syafi'iyah tahun 1952
- Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah tahun 1976

Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah Syafi'iyah telah berhasil mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah pada tanggal 25

Juni 1993. Ada dua alasan yang mendasari bagi pendirian Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah, pertama merupakan program jangka panjang pengurus Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah Syafi'iyah pada waktu itu untuk mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan yayasan, kemudian yang kedua pada saat yang sama ada tuntutan masyarakat yang menghendaki pendirian Madrasah Aliyah di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah Syafi'iyah karena makin banyak alumni Madrasah Tsanawiyah yang menginginkan melanjutkan belajar ke Madrasah Aliyah atau sekolah lanjutan berikutnya, namun pada saat itu mereka tidak menemukan madrasah atau sekolah yang memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip pendidikan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang mereka peroleh di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah, khususnya pada disiplin ilmu keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab kuning.

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah sampai saat ini selalu melakukan pembenahan yang mengarah pada upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa-siswinya dalam mencapai prestasi yang memuaskan pada saat mengikuti Ujian Akhir Nasional. Dan pada tahun 2000 Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah berhasil memperoleh status "DIAKUI" dengan Nomor : E.IV/PP.03.2/KEP/56/2000, An Direktur Jenderal Pembinaan Perguruan Agama Islam.



### Profil Madrasah

❖ Nama Madrasah	: MA Salafiyah Syafi'iyah Proto
❖ NSM	: 131233260002
❖ NPSN	: 20363154
❖ Alamat	: Jl. PonPes AlQur'an Proto
❖ No. Telp Madrasah	: (0285) 7931357
❖ Didirikan	: 01 Januari 1993
❖ Pengesahan Kemenag	: 31 Agustus 1993
❖ Nomor	: Wk/5.a/PP.03.2/201/1993
❖ Waktu	: Pagi
❖ Jumlah jam/minggu	: 53
❖ Peringkat Akreditasi	: B
❖ Nama Kamad	: Misbahudin, S.Ag
❖ Nip Kamad	: -
❖ Status Kamad	: Non PNS
❖ Alamat	: Kebonrowo Pucang, Karang dadap
❖ No. Telp. Kamad	: 085876133100
❖ Status gedung	: Milik sendiri
❖ Sifat gedung	: Permanen <sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Resmi Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, dikutip tanggal 25 maret 2017.

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto

### a. Visi MA Salafiyah Syafi'iyah Proto

“Mewujudkan Madrasah Qur’ani berprestasi, santun dan peduli lingkungan”

### b. Misi Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto

- 1) Menghasilkan siswa yang berprestasi dibidang IPTEK, dengan dasar aqidah ahlak yang kuat.
- 2) Meningkatkan pengamalan ajaran islam ahlussunnah waljama’ah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan kesehatan jasmani dan rohani, kesadaran untuk mandiri dan kreatif dalam belajar dan bermasyarakat serta munculnya kesadaran bertanggung jawab.
- 4) Mengembangkan sikap suka belajar untuk mengembangkan bakat dan minat profesi dan organisasi.<sup>63</sup>

## 3. Letak Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto.

Letak MA Salafiyah Syafi'iyah Proto disini adalah daerah atau tempat dimana MA Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan berada dan melangsungkan kegiatan sebagai lembaga pendidikan tingkat atas yang berciri khas agama islam.

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto ini berlokasi di Dukuh Karangasem Proto Kedungwuni ini memiliki luas tanah 8.200

---

<sup>63</sup> Hasil Dokumentasi di MA Salafiyah Syafiiyah Proto tanggal 24 Maret 2017

meter persegi, yang bangunan seluruhnya permanen dan berpagar tembok keeling, sedangkan depan menggunakan terali besi berpintu.<sup>64</sup>

#### 4. Struktur organisasi

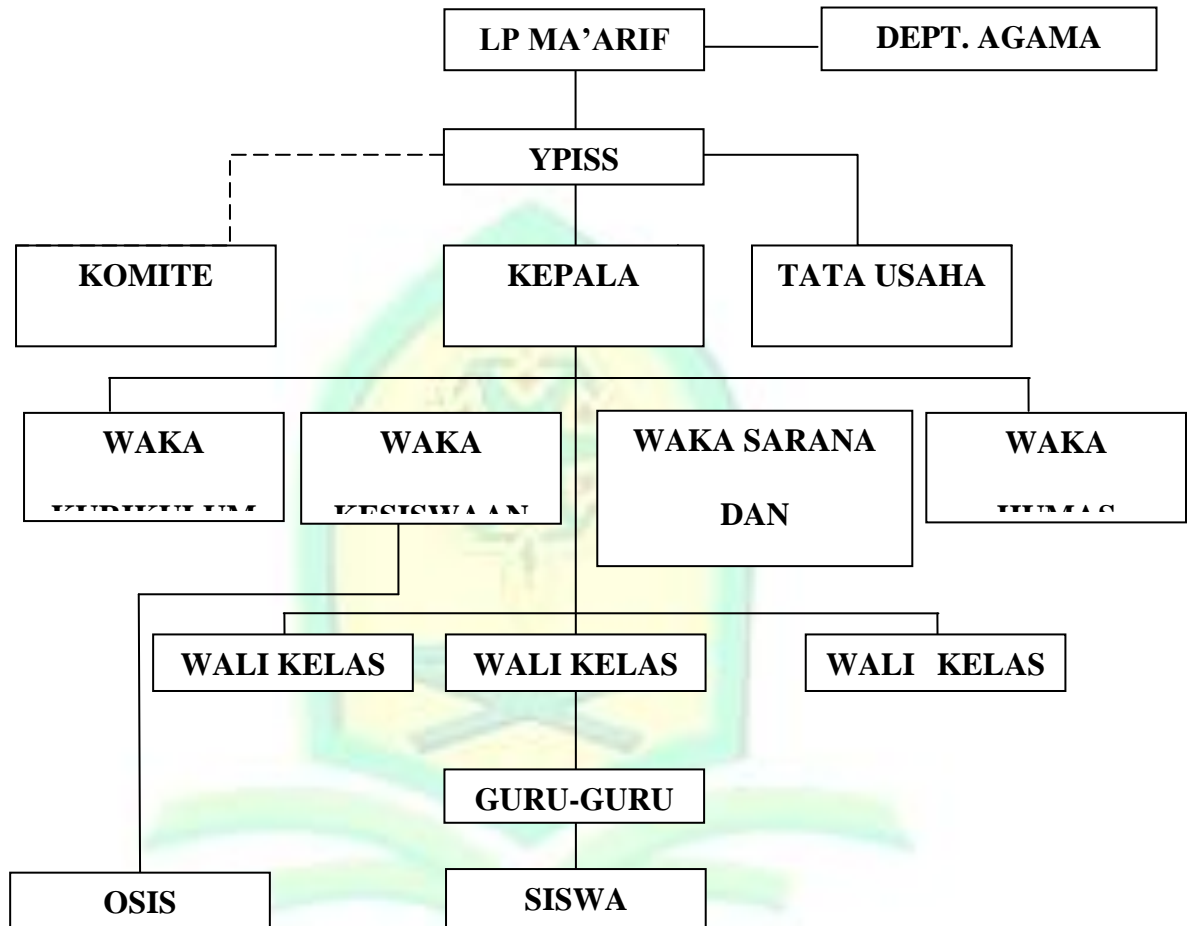
Untuk melancarkan semua program-program kegiatan madrasah secara fungsional perlu memiliki struktur organisasi madrasah yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut segala kegiatan tersebut akan terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindari. Untuk mengorganisasikan tugas-tugas di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto telah tersusun struktur organisasi. Diharapkan dengan adanya struktur organisasi tersebut dalam masing-masing bidang dan urusan akan dapat memperjelas tugas dan wewenang masing-masing personal. Berikut ini bagan struktur organisasi Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto.

---

<sup>64</sup> Hasil Dokumentasi di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto tanggal 25 maret 2017.

## BAGAN STRUKTUR ORGANISASI

### MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SYAFI'iyah PROTO<sup>65</sup>



#### 5. Keadaan guru, Karyawan dan siswa

Keadaan Guru dan Karyawan MA Salafiyah Syafi'iyah Proto MA Salafiyah Syafi'iyah proto sampai saat ini masih konsisten menerapkan tenaga-tenaga guru yang membutuhkan kehati-hatian, artinya harus disesuaikan antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran

<sup>65</sup> Dikutip dari Monografi Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, diambil tanggal 25 maret 2017.

yang dipegang dan sesuai profesinya, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto memiliki 32 orang pendidik, 4 tenaga kependidikan, 1 pustakawan, 1 penjaga keamanan, dan 1 penjaga kebersihan. Tenaga pendidik terdiri dari 23 orang guru pria dan 10 orang guru wanita.<sup>66</sup>

Adapun mengenai jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto pada tahun 2014/2015 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut: table 2.1

**TABEL DATA SISWA-SISWI**  
**MADRASAH SALAFIYAH SYAFI'İYAH PROTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017<sup>67</sup>**

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1	X	5	167
2	XI	3	100
3	XII	4	138
	Jumlah		405

#### 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto merupakan salah satu unit pendidikan yang berlokasi di jalan utama Dukuh

<sup>66</sup> Dikutip dari Monografi Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, diambil tanggal 25 maret 2017.

<sup>67</sup> Dikutip dari monografi MA Salafiyah Syafi'iyah Proto berupa lembar data siswa , diambil pada tanggal 25 maret 2017.

Karangasem Proto ini memiliki luas bangunan 8.200 meter persegi.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain: table 2.2

#### **DATA SARANA DAN PRASARANA**

#### **MADRASAH ALIYAH. SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO**

**TAHUN 2016/2017<sup>68</sup>**

No	Jenis prasarana	Jumlah ruang	Keterangan
1	Ruang Kamad	1	Baik
2	Ruang Kelas	11	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Laboratorium	2	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang tata Usaha	1	Baik
7	Tempat Ibadah	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Toilet	7	Baik
10	Kamar Mandi	3	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	Halaman Sekolah	1	Baik
13	Tempat Parkir	3	Baik
14	Kotak PPPK	11	Baik
15	Tempat Cuci Tangan	1	Baik
16	Ruang Aula	1	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Meja Guru	20	Baik
19	Kursi guru	20	Baik
20	Meja Murid	172	Baik
21	Kursi Murid	302	Baik
22	Lemari Kelas	11	Baik
23	Meja Kursi Tamu	1	Baik
24	Meja Kepala MA	1	Baik
25	Kursi Kepala MA	1	Baik
26	Papan Tulis	11	Baik
27	Bola Volly	3	Baik
28	Bola Basket	1	Baik
29	Bola Sepak	2	Baik
30	Bola Ping-pong	3	Baik
31	Tenis Meja	1	Baik

<sup>68</sup> Dikutip dari monografi MA Salafiyah Syafi'iyah Proto berupa sarana dan prasarana, diambil pada tanggal 25 maret 2017.

32	Raket	4	Baik
33	Bad Tennis Meja	1	Baik
34	Rebana	1	Baik
35	Komputer	25	Baik
36	Laptop	2	Baik
37	LCD	4	Baik
38	Mesin Ketik	1	Baik
39	Televisi	2	Baik
40	Mega Phone/Sound	1	Baik

## B. Data Khusus

### 1. Ekstrakurikuler Marawis

- a. Sejarah Ekstrakurikuler Marawis di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan

Ekstrakurikuler Marawis di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto mulai diadakan pada tahun 2009, dimana pada waktu itu ekstrakurikuler tersebut masih terbilang baru dibandingkan dengan ekstrakurikuler-ekstrakurikuler lain yang ada di sana. Di antara ekstrakurikuler yang berkembang di sana seperti ekstrakurikuler Pramuka, PMR, ekstrakurikuler kepemimpinan, dan lain-lain. Ekstrakurikuler marawis ini muncul sebagai ekstrakurikuler kesenian yang mana dalam ekstrakurikuler ini mengalami kemajuan yang signifikan dibuktikan dengan peningkatan jumlah peminat tiap tahunnya.<sup>69</sup>

Dulu pada saat awal berdirinya ekstrakurikuler marawis hanya beranggotakan 20 orang anak dan hanya diminati oleh kalangan siswa pondok saja. Hal ini sempat menjadi kendala dalam

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 05/W/22-03/2017



pelaksanaan latihan ekstrakurikuler marawis karena tentu saja waktu yang dimiliki oleh siswa kalangan pondok sangat terbatas dan juga terkendala izin dari pengasuh pondok. Namun peminat dan para anggota tetap beristiqomah latihan meskipun kadang banyak kendala-kendala yang muncul, karena pembina merasa para siswa memiliki potensi yang cukup baik dalam bidang ini. Pada waktu itu pembina nya adalah bapak Misbahudin, S.Ag yang sekarang menjabat sebagai kepala madrasah.

Dua tahun berlangsung, ekstrakurikuler marawis mulai menunjukkan prestasinya, yakni pada tahun 2011 mulai diundang ke acara-acara resmi dari luar madrasah. Akhirnya dengan kesepakatan bersama mereka memberi nama anggota grup ekstrakurikuler marawis dengan nama “As-Salsyaf Grup”, nama tersebut diambil dari nama asal madrasah sendiri Salafiyah Syafi’iyah. Selain bertambah dari segi kuantitas, grup marawis ini juga menunjukkan prestasi-prestasi nya, di antaraya pernah mengisi pada acara keagamaan seperti pada awal sekali mereka mulai tampil yakni acara di hotel Grand Mandarin yang juga dihadiri oleh ketua PBNU saat itu, bapak Aqil Siraj, karena dari madrasah sendiri masih memiliki hubungan yang erat dengan PBNU pekalongan, jadi setiap ada event selalu diundang untuk mengisi acara.

Prestasi yang lain yaitu pada tahun 2010 an anggota grup marawis As Salsyaf pernah diundang pada acara Pertemuan Pengurus Fatayat NU tingkat cabang yang diadakan di desa Proto, kecamatan Kedungwuni. Menurut salah satu pembina dari ekstrakurikuler marawis mengungkapkan bahwa nilai pendidikan yang saya tanamkan disini adalah penumbuhan mental, sengaja tidak saya ikutkan ke acara lomba-lomba marawis karena memang dari lomba marawis sendiri masih jarang diadakan, kemudian saya lebih menekankan kepada mereka untuk lebih bisa percaya diri dalam segala hal.<sup>70</sup>

b. Bentuk Kegiatan

Marawis adalah salah satu seni musik agama yang menyanyikan lagu-lagu berisikan sholawat kepada Rosulullah Saw, dengan diiringi alunan berbagai alat musik. Berikut adalah teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis adalah Do'a pembuka, Pre test seputar latihan sebelumnya, Membagi siswa sesuai pembagiannya selanjutnya Mulai latihan.<sup>71</sup>

c. Personil Marawis

Personil adalah siswa yang mendaftarkan diri sebagai anggota pada kegiatan di ekstrakurikuler marawis, Adapun anggota dari ekstrakurikuler marawis ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 16/W/02-04/2017

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 15/W/01-04/2017

**DATA ANGGOTA**  
**EKSTRAKURIKULER MARAWIS**  
**TAHUN 2016/2107**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	M. Imamul Muttaqin	LK	X
2	M. Imamul Muttaqin	LK	X
3	Fahmi Chomis	LK	X
4	Khoirul Anam	LK	X
5	Muhammad Shofikhin	LK	X
6	Bariklie M.	LK	XI
7	Ari Zakaria	LK	XI
8	M. Salabi	LK	XI
9	Muhammad Khirzul Iman	LK	XI
10	Muhammad Khoirul Najib	LK	XI
11	Slamet Khuzairi	LK	XI
12	M. Alfi Alfian	LK	X
13	Muhammad Kirom Zidna	LK	XI
14	Lulu Farida	PR	X
15	Siti Khoirul Ummah	PR	X
16	Luthfiatun Nadhifah	PR	XII
17	Fina Fitrotus Salamah	PR	X
18	Farkhatul Afwa	PR	X
19	Eka Indah Lestari	PR	XI
20	Ilmah Sofaniyah	PR	XI
21	Nur Khikmatul Izzah	PR	XI
22	Nur Khikmatul Izzah	PR	XI
23	Umi Kholifah	PR	XI
24	Mely Pujiati	PR	X
25	Ismatul Aqilah	PR	X
26	Khoirun Nisa'	PR	X
27	Siti Maryam	PR	XII
28	Listifadah	PR	XII
29	Winda Eka Saputri	PR	XII
30	Nurul Farhanah	PR	XII
31	Siti Khadijah	PR	XI
32	Fahmi Apriadi	LK	XI
33	M. Ikhsan	LK	XII
34	M. Syafroni	LK	XI
35	M. Fahrizal	LK	XI
36	Badrul Hisyam	LK	XI
37	M. Yusuf	LK	XI
38	Ulin Nuha	LK	XI

39	Della Via Muafah	PR	XI
40	Robiatul Adawiyah	PR	XI

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis terdiri dari para siswa kelas X,XI dan XII.

Adapun struktur organisasi ekstrakurikuler marawis Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto sebagai berikut :

Pembina alat Musik : Nur Fikri Nahari Fasy, S.Pd

: Ahmad Muhaimin, S.Pd. I

Pelatih vocal : M. Muchib Maulana

: Robi'atul Adawiyah

Ketua : Muhammad Kirom Zidna

Wakil Ketua : Nur Khikmatul Izzah

Sekretaris : Umi Khofifah

Wakil Sekretaris : Lulu Farida

Bendahara : Mely Pujiati<sup>72</sup>

#### d. Waktu Pelaksanaan

Ekstrakurikuler marawis di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto mengadakan latihan-latihan setiap satu minggu sekali, dilaksanakan rutin setiap hari senin mulai pukul 14.30-

---

<sup>72</sup> Dikutip dari monografi MA Salafiyah Syafi'iyah Proto berupa Data Ekstrakurikuler Marawis 2016/2017, diambil pada tanggal 27 Maret 2017

16.00, namun latihan bisa bertambah jika grup mendapat undangan untuk mengisi acara.<sup>73</sup>

## **2. Implementasi Ekstrakurikuler Marawis dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan**

Dilihat dari tujuan dan fungsi diadakannya ekstrakurikuler marawis ini selain untuk mengembangkan potensi para siswa di bidang seni, dan olah vocal suara mereka juga diajarkan untuk lebih mendalami ajaran-ajaran agama melalui lagu-lagu islami yang berisi pujian terhadap Nabi (shalawat), sehingga diharapkan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler marawis bisa membawakan lagu shalawat dengan serta diharapkan bisa mencontoh isi dari lagu tersebut yang meliputi kisah sang Tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Tujuan yang kedua yaitu untuk menumbuhkan kesadaran para siswa untuk lebih mencintai musik-musik islami, bahwa sebenarnya musik islami itu juga tidak kalah menarik dengan musik lainnya, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa anak-anak muda pada zaman sekarang lebih menyukai musik-musik yang beraliran pop, rock, dangdut, maupun aliran musik lainnya.<sup>74</sup> Ditengah arus perkembangan zaman yang semakin modern, ekstrakurikuler Marawis terus berperan untuk mempertahankan aliran musik islami marawis dan rebana sebagai identitas dari Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto.

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode : 03/O/27-III/2016

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 06/W/23-03/2017

Ekstrakurikuler Marawis ini juga berfungsi sebagai pembeda antara Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto dengan sekolah sekolah lainnya. Sesuai dengan visi misi di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, ekstrakurikuler marawis ini juga merupakan salah satu perwujudan dari visi misi tersebut.<sup>75</sup>

### **3. Kesadaran Beragama Siswa**

#### **a. Kesadaran Beragama Siswa non Peserta Ekstrakurikuler Marawis**

Dilihat dari nama sekolahan yaitu Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah, terlihat bahwa sekolah mengadopsi konsep salaf sebagai konsep sekolahan, konsep salaf ini terlihat dari banyaknya mata pelajaran tambahan dan juga kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, kitab-kitab yang diajarkan di sekolah contoh kitab Balaghoh, al-'Umriti, Fathul Qorib, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap pagi dan diselingi pidato oleh siswa, khususnya siswa kelas 3, selanjutnya kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan selain mengadopsi konsep salaf ada juga program tahfidz al-qur'an binadhor dan bil-Ghoib. Program ini pernah menjadi program unggulan di sekolahan dan pernah masuk di media cetak ternama.<sup>76</sup>

Berbagai macam pelajaran tambahan dan kegiatan tersebut sebagai pengembangan pendidikan keagamaan siswa di MASS

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 02/W/20-03/2017

<sup>76</sup> Lihat Lihat Observasi Kode : 01/O/20-III/2016

Proto agar siswa MASS Proto dalam keagamaannya bisa lebih dari pada sekolah-sekolah lain.

Pada dasarnya siswa MASS Proto adalah siswa dengan usia remaja dan di usia remaja siswa keagamaan siswa cenderung pada pencarian kebenaran sehingga dalam melaksanakan setiap kegiatan maupun mengikuti pelajaran kitab yang ada di MASS Proto terlihat belum maksimal karena mempertanyakan apa yang menjadi keyakinannya dari kecil seperti apa yang diungkapkan oleh Drs. H. Abdul Basith selaku guru Aqidah Ahlak :

“usia SMA adalah usia remaja yang masih labil jadi kesadaran beragama siswa pada usia remaja selayaknya usia remaja labil, kenakalan iya kenakalan sewajarnya anak SMA, kalau dinasehati tidak mau mendengarkan dan kalau disuruh ikut kegiatan malas dan kesadaran beragama siswa usia remaja ya seperti yang lainnya juga, sholat dhuha dan sholat dhuhur yang diwajibkan oleh sekolah terkadang masih belum bisa dilaksanakan semua itu dikarenakan siswa dalam tahap pencarian kebenaran jadi mereka cenderung mempertanyakan kebenaran apa yang mereka yakini dari kecil, penolakan akan keyakinan muncul.”<sup>77</sup>

Perkembangan perasaan akan keagamaan siswa MASS Proto dalam beribadah perlahan muncul penolakan akan keyakinan mereka yang diajarkan dari kecil, terkadang melakukan kesalahan dengan cara menentang aturan sekolah, keadaan demikian perlu bimbingan lebih dalam kesehariannya.

Usia remaja adalah usia labil dimana siswa lebih mengedepankan egonya sendiri seakan-akan kebenaran hanyalah

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 09/W/26-03/2017



milik siswa itu sendiri, siswa MASS Proto dilihat dari cara bersikap dengan guru atau orang yang lebih tua ternyata mengedepankan ego bisa dikatakan pertimbangan moral dan material siswa kurang sehingga muncul keakuan siswa bahwa dirinya lah yang benar dan yang lain salah.<sup>78</sup>

b. Kesadaran Beragama Siswa Ektrakurikuler Marawis

1) Rasa Keagamaan

Sholat adalah tiang agama jadi ketika seseorang tidak melaksanakan sholat adalah orang yang belum mempunyai rasa cinta terhadap agamanya, hal ini terlihat oleh siswa ekstrakurikuler marawis bagaimana siswa memupuk rasa cinta terhadap agamanya selain sholat kepada Rasulullah Saw siswa juga melaksanakan sholat dengan rajin, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler marawis ini juga mengajak siswa yang lain untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama.<sup>79</sup>

2) Pengalaman Ke-Tuhanan

Sadar dalam melaksanakan ibadah itulah siswa ekstrakurikuler marawis, kecenderungan siswa dalam melaksanakan ibadah tanpa harus di perintah oleh orang lain karena siswa mengetahui manfaat dari beribadah adalah memberikan ketenangan lahiriyah dan batiniah<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 14/W/01-04/2017

<sup>79</sup> Lihat Observasi Kode :

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 12/W/28-03/2017

### 3) Keimanan

Pemahaman siswa dalam melaksanakan ibadah adalah untuk mendapat pahala atau dijauhkan dari neraka. Berbeda dengan siswa ekstrakurikuler marawis melaksanakan ibadah lebih bisa menyadari akan keharusannya beribadah dan itu terlihat sehingga siswa dalam menjalankan ibadah lebih menikmati ibadahnya tanpa berpikir pahala atau keinginan dijauhkan dari neraka

### 4) Sikap dan Tingkah Laku

Tidak dipungkiri pergaulan siswa diusia remaja adalah pergaulan bebas, bagaimana keego-an siswa dalam membenarkan sikapnya walaupun itu salah dan melakukan sesuatu tanpa pertimbangan moral, siswa marawis dalam bergaul dengan siswa yang lain termasuk dalam bersikap dengan gurunya menggunakan tutur kata yang sopan.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 10/W/27-03/2017

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **A. Analisa Data ekstrakurikuler marawis di Madrasah Aliyah**

##### **Salafiyah Syafi'iah Proto**

Marawis di sekolah MASS Proto termasuk kegiatan tambahan karena dilaksanakan di luar jam sekolah sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa seperti apa yang diungkapkan W.S.Winkel yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup aktifitas-aktifitas yang tidak termasuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.<sup>82</sup>

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MA Salafiyah Syafiiyah proto yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, selain itu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, dilihat dari jenisnya ekstrakurikuler marawis adalah jenis ekstrakurikuler seni.

Kesenian sebagai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam berupa seni baca al-qur'an, qasidah, kaligrafi, dan sebagainya. Disamping memberikan keterampilan kepada siswa, seni seperti dinyatakan oleh wardi bachtiar, bisa membangun suatu perasaan

---

<sup>82</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), 164.

keagamaan atau mengganti perasaan yang telah melekat dengan perasaan yang baru.<sup>83</sup>

Ekstrakurikuler marawis sendiri sebagai tempat pengembangan bakat dan minat siswa, seperti apa yang paparkan oleh Lulu Farida sebagai anggota marawis

“Tujuan saya mengikuti marawis karena saya suka dengan sholawat dan saya ingin beda dengan teman-teman yang lain yang suka nge-band.”<sup>84</sup>

Ekstrakurikuler marawis termasuk ekstrakurikuler seni agama. Seni musik agama sendiri sering dijadikan sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Penggunaan musik sebagai media dakwah ini dari hari kehari kian meningkat. Munculnya acara-acara di televisi seperti acara syiar dan syair, nada dan dakwah, serta acara-acara lainnya, muncul grup musik baru yang membawakan jenis musik baru yang khas dengan latar belakang serta tujuan khusus yang sangat berbeda dengan musik populer yang ada karena nyanyiannya religious dan agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut seperti nasyid, qasidah, marawis, dan orkes gambus.<sup>85</sup>

Jika dilihat dari pelaksanaannya adalah kegiatan yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakuler yang dilaksanakan pada

---

<sup>83</sup>Yusuf Afriadi, "Makalah Kegiatan Ekstrakurikuler PAI", Juli 2013, (<http://gudangmakalahku.blogspot.com/2013/07/makalah-kegiatan-ekstrakurikuler-pai.html>), Diakses 7 Maret 2017

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 11/W/28-03/2017

<sup>85</sup> Yusuf al-Qardawi. *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, (bandung: Mujahid, 2003), 33.

waktu tertentu saja.<sup>86</sup> Karena pelaksanaan marawis sendiri dilaksanakan pada hari senin mulai pukul 14.30-16.00.

## **B. Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.**

### **1. Kesadaran Beragama siswa non Ekstrakurikuler Marawis**

Kesadaran adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri terhadap keadaan yang sebenarnya<sup>87</sup>

Dari data yang penulis dapatkan bahwa siswa non ekstrakurikuler marawis dalam memahami beragama masih kurang terlihat dari penunjukan ego ataupun ke-aku-an bahwa dirinya yang benar dan membenaran atas sikap maupun tingkah lakunya yang salah termasuk kurangnya kesadaran beragama.

### **2. Kesadaran Beragama Siswa Ekstrakurikuler Marawis**

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentunya akan berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler marawis, seperti dari ibadah maupun bersikap. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam penilaian keagamaan dalam keyakinan terhadap agamanya akan teguh dan kemampuan dalam membedakan mana yang haq dan mana yang bathil akan lebih bisa.

---

<sup>86</sup>Yusuf Afriadi, "Makalah Kegiatan Ekstrakurikuler PAI", Juli 2013, (<http://gudangmakalahku.blogspot.com/2013/07/makalah-kegiatan-ekstrakurikuler-pai.html>), Diakses 7 Maret 2017

<sup>87</sup> Yusuf Al-Qardawi, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah.*, 9.

Lagu yang ada di marawis sendiri adalah sholawat kepada nabi Muhammad Saw, bagaimana penyatuan antara lantunan musik dan sholawat menjadi satu nilai lebih bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis di sekolah.

Kesadaran beragama meliputi sebagai berikut :

a. Rasa Keagamaan

Kesadaran siswa ekstrakurikuler marawis dalam menjalankan ibadah tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi lingkungannya juga contoh mengajak teman untuk mengikuti sholat berjamaah.

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran, dan perilaku seseorang supaya ia biasa menjadi manusia yang sehat tubuh, akal dan jiwa menjadi sebuah kekuatan dan unsur positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas, dan menjadi pejuang pemberani yang tidak dapat dikalahkan di medan perang karena kegigihannya dalam membela agama, kehormatan, dan tanah airnya.<sup>88</sup>

b. Pengalaman Ke-Tuhanan

Menurut Zakiyah Drajat Kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau

---

<sup>88</sup> Syaikh M. Jamaluddin mahfudz, *Psikologi anak dan remaja muslim*, (Jakarta: Puustaka al-Kautsar, 2004), 113.

segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi<sup>89</sup>

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis dalam beribadah lebih bisa menyadari akan keharusannya untuk melaksanakan dengan ada atau tidak adanya balasan yang akan diberi oleh orang sekitarnya terutama oleh Allah Swt. Keadaan demikian dipaparkan oleh M. Faizal salah satu anggota marawis

“Manfaat mengikuti marawis yang saya rasakan saya lebih tenang dan kalau untuk ibadah itu tanpa harus menunggu disuruh orang tua atau guru langsung berangkat.”<sup>90</sup>

#### c. Keimanan

Pusat agama ada pada Tuhan sebagai ukuran yang menentukan yang tidak boleh diabaikan. Istilahnya ia juga menyebutka sebagai keyakinan (tentang dunia lain), bahwa definisi agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap lingkungan lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu<sup>91</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah, keadaan dimana siswa mengerti keharusan melaksanakan ibadah ditunjukan ketika mereka sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler marawis pada pukul 14.30-16.00 pada saat

---

<sup>89</sup> Rama yulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 8.

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 12/W/28-03/2017

<sup>91</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 37.



pelaksanaan latihan dengan durasi waktu satu jam tiga puluh menit siswa mendengar adzan ashar pukul 15.35 ketika siswa mendengar adzan ashar siswa berhenti sejenak mendengarkan adzan berkumandang, selesai adzan siswa melanjutkan latihannya. Tanpa harus disuruh oleh guru Pembina siswa langsung mengambil wudlu dan melaksanakan sholat berjama'ah dengan guru Pembina dan seluruh anggota marawis.<sup>92</sup>

Keadaan demikian juga diungkapkan oleh Suhartono Guru sejarah Kebudayaan Islam.

“Kesadaran beragama siswa yang mengikuti marawis secara tidak sadar dirasakan oleh siswa yang mengikuti tapi kita selaku guru dapat mengamati contoh sikap siswa yang mengikuti marawis lebih sopan terhadap guru, ibadah sholat dhuha tanpa disuruh oleh guru langsung berangkat”<sup>93</sup>

Keyakinan akan Tuhannya meningkat perlahan seiring dengan keberlanjutan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis.

#### d. Sikap dan Tingkah Laku

Pertimbangan moral dan material siswa yang mengikuti ekstrakurikuler marawis akan lebih bisa tenang dalam bertindak seperti dalam bersikap dengan guru atau orang yang lebih tua seperti apa yang dipaparkan oleh

---

<sup>92</sup> lihat Observasi Kode : 04/O/28-III/2016

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 10/W/27-03/2017.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bersikap dengan guru lebih sopan karena mereka memahami mana yang baik dan mana yang buruk

“Banyak sekali manfaat siswa yang mengikuti marawis. Anak-anak yang mengikuti marawis lebih santun kepada orang yang lebih tua dan ta’dhim kepada guru, segi kedisiplinan pun meningkat dilihat dari setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah mereka mengikuti seperti sholat dhuha pagi dan jama’ah dhuhur yang dilakukan di masjid sekolahan.”<sup>94</sup>

Siswa ekstrakurikuler marawis dan perkembangan moralnya lebih bisa memahami dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragamapun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik.<sup>95</sup>

**c. Implementasi Ekstrakurikuler Marawis dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah Proto Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan.**

Dilihat dari jenis musik yang terkandung di Marawis, marawis ini berasal dari Negara Timur Tengah terutama dari Yaman. Musik ini

---

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 13/W/29-03/2017.

<sup>95</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 37.

merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Dilihat dari jenisnya marawis adalah jenis seni musik agama dan musik sendiri dijadikan para sufi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam islam musik juga dilakukan sebagai kegiatan ibadah, terutama oleh mereka yang terjun ke dunia sufisme. Dalam dunia sufi dikenal adanya apa yang disebut musik spiritual (sama'), yaitu musik dijadikan sarana untuk menimbulkan keindahan dan menggerakkan hati dalam perjalanannya menuju yang maha kuasa dan menggapai cinta-Nya<sup>96</sup>

mendengarkan dengan sungguh alunan musik dan menyelami asosiasi mental dan emosional yang dihasilkannya akan Mengembangkan kesadaran diri yang lebih besar dan merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Biasanya lagu-lagu yang dibawakan dalam kesenian Marawis merupakan lagu-lagu islami yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad, kisah-kisah Nabi, atau biasa kita menyebut nya shalawat.

Shalawat berasal dari bahasa Arab, secara epistemologi shalawat berarti penghormatan atau sanjungan atas Nabi.<sup>97</sup> Sedangkan kita tahu sholawat sendiri memiliki banyak manfaat, Al-Hafizh As-Sakhawi memaparkan tentang manfaat yang bershalat kepada nabi Muhammad Saw, sebagai berikut :

- Mendapat rahmat Allah Swt.

---

<sup>96</sup> Yusuf al-Qardawi. *seni Dan Hiburan Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), 79.

<sup>97</sup> Al-Ustadz Turmudi "Abu Ahmad Afifudin", *Kekuatan Shalawat* (Jakarta: AMP Press, 20014), 13.

- Penghapusan kesalahan-kesalahannya
- Penyucian amal perbuatannya.
- Kenaikan drajatnya
- Pengampunan dosa-dosanya
- Mendapatkan pahala dan ganjaran yang tiada batasnya.
- Kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- Keirdhoan dan rahmat Allah Swt serta keselamatan dari murka-Nya
- Kesaksian Nabi Muhammaad Saw sendiri terhadapnya
- Jaminan syafaat Nabi Muhammad Saw.
- Shalawat menjadi zakat dan penyucian baginya
- Shalawat merupakan amal yang dicintai Allah Swt.
- Shalawat membuat seseorang bersikap optimis dalam menemukan kebaikan dimana saja.
- Shalawat adalah cahaya yang membantu seseorang dalam melawan musuh-musuhnya
- Shalawat mendekatkan seseorang kepada Allah Swt dan kepada Nabi-Nya
- Shalawat membersihkan hati seseorang dari kemunafikan dan kekotoran.

- Shalawat mencegah ornag lain dari perkataan-perkataan yang tidak baik.<sup>98</sup>

Dari banyaknya manfaat sholawat. Tentu akan memberikan efek positif bagi orang yang melantunkan.

Ungkap Pembina marawis Tujuan diadakannya ekstrakurikuler marawis ada dua yaitu

“Ada dua tujuan dari ekstrakurikuler marawis yaitu Tujuan *pertama* ekstrakurikuler marawis sendiri yaitu untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap seni agama, karena kita tahu bahwa remaja sekarang menyukai musik-musik modern daripada musik islami. tujuan *kedua* untuk menumbuhkan kesadaran beragama siswa lewat bersholawat kepada Rasulullah Saw.”<sup>99</sup>

Kesadaran berasal dari kata dasar “*sadar*” yang mempunyai arti; *insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti*. Kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.<sup>100</sup> Kesadaran beragama siswa terlihat dari pemahaman siswa dalam melaksanakan ibadah, dimana siswa mengerti keharusan melaksanakan ibadah ditunjukan ketika mereka sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler marawis pada pukul 14.30-16.00 pada saat pelaksanaan latihan dengan durasi waktu satu jam tiga puluh menit siswa mendengar adzan ashar pukul 15.35 ketika siswa mendengar adzan ashar siswa berhenti sejenak mendengarkan adzan berkumandang, selesai adzan siswa melanjutkan latihannya. Tanpa harus disuruh oleh guru Pembina siswa langsung

---

<sup>98</sup> Bambang irawan. *The Power Of Sholawat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 65.

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 06/W/23-03/2017

<sup>100</sup> Anton M. Moeliono, et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 765.

mengambil wudlu dan melaksanakan sholat berjama'ah dengan guru Pembina dan seluruh anggota marawis.<sup>101</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti marawis mengalami peningkatan dari sisi afektif. Menurut Zakiyah Drajat kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran beragama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktifitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliyah) nyata.<sup>102</sup>

Pertimbangan moral dan material siswa yang mengikuti ekstrakurikuler marawis akan lebih bisa tenang dalam bertindak seperti dalam bersikap dengan guru atau orang yang lebih tua seperti apa yang dipaparkan oleh

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bersikap dengan guru lebih sopan karena mereka memahami mana yang baik dan mana yang buruk

“Banyak sekali manfaat siswa yang mengikuti marawis. Anak-anak yang mengikuti marawis lebih santun kepada orang yang lebih tua dan ta'dhim kepada guru, segi kedisiplinan pun meningkat dilihat dari setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah

---

<sup>101</sup> Lihat Observasi Kode : 04/O/28-III/2016

<sup>102</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 8.

mereka mengikuti seperti sholat dhuha pagi dan jama'ah dhuhur yang dilakukan di masjid sekolahan.”<sup>103</sup>

Siswa ekstrakurikuler marawis dan perkembangan moralnya lebih bisa memahami dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik.<sup>104</sup> Berbagai macam alasan siswa mengikuti marawis salah satunya menyukai sholawat. Tidak hanya menyukai sholawat saja, siswa yang mengikuti marawis memiliki control terhadap emosinya. Diusia remaja siswa yang bisa mengontrol emosi termasuk siswa yang sadar beragama, kontrol emosi didapat dari manfaat sholawat (menenangkan hati).

---

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode : 13/W/29-03/2017.

<sup>104</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 37.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

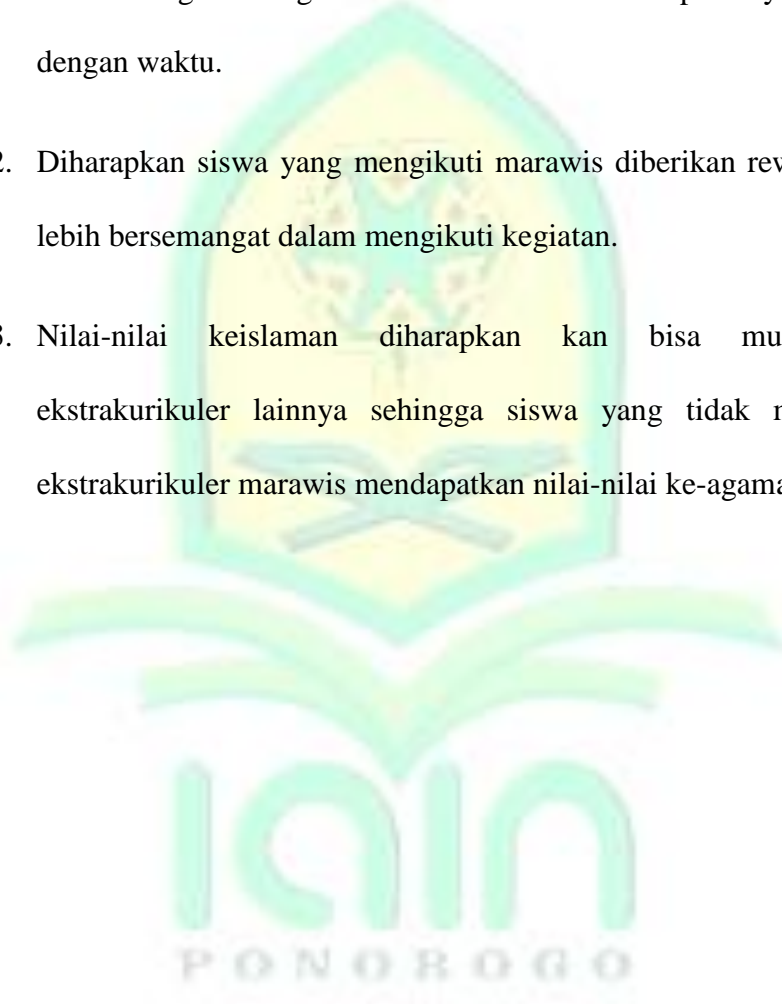
Dari hasil penelitian dilapangan dan dibandingkan dengan teori yang peneliti dapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MA Salafiyah Syafiiyah proto yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, selain itu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, dilihat dari jenisnya ekstrakurikuler marawis adalah jenis ekstrakurikuler seni.
2. kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragamapun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Berbagai macam alasan siswa mengikuti marawis salah satunya menyukai sholawat. Tidak hanya menyukai sholawat saja, siswa yang mengikuti marawis memiliki control terhadap emosinya. Diusia remaja siswa yang bisa mengontrol emosi

termasuk siswa yang sadar beragama, control emosi didapat dari manfaat sholawat (menenangkan hati).

#### B. Saran

1. Diharapkan kepada madrasah ekstrakurikuler marawis siswa yang minat mengikuti kegiatan marawis diberi kesempatan yang lebih dengan waktu.
2. Diharapkan siswa yang mengikuti marawis diberikan reward agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.
3. Nilai-nilai keislaman diharapkan kan bisa muncul di ekstrakurikuler lainnya sehingga siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler marawis mendapatkan nilai-nilai ke-agamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

“Abu Ahmad Afifudin”, Al –Ustadz Turmudzi. *Kekuatan Sholawat*, Jakarta: AMP Press, 2014.

Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.

Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Bandung: Sinar baru Algensindo, 1995.

Al-Baghdadi, Abdurrahman. *Seni dalam Pandangan Islam (Seni Vokal, Music dan Tari)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1991.

Al-Qardawi, Yusuf. *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, Bandung: Mujahid, 2003

Al-Qardawi, Yusuf. *Seni dan Hiburan dalam Islam*, Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2001

Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan kelas dan siswa*, Jakarta: Rajawali, 1998.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Aziziy, A.Qodri A. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV. ANEKA ILMU, 2003.

Chittick, William. *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, Bandung: Mizan, 2002.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPAG RI, 2003.

Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.

Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Huda, Sokhi. *Taswuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008.

Idris, Taufiq. *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Irawan, Bambang. *The Power of Sholawat*, Solo: Tiga Serangkai, 2008.

Jalaludin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Jalaludin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Jamaludin Mahfudz, Syaikh M. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2004.

Lorin W Anderson dan David R. Krathwhol (Ed). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Moeliono, Anton M. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyana, Deddy. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Ramayulis. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Rohmah, Noer. *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta : Teras, 2013.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004.

Subandi. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Al-Fabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Suparlan. *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan dasar Teoritika untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983.

Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Usman, Nurdin. *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*, Bandung: CV Sinar Baru, 2002.

Wikipedia, “Marawis”, 2 Juli 2013 ( <https://id.wikipedia.org/wiki/Marawis>), Diakses 23 Februari 2016.

Zohar, Danah. *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.

